

## AKUISISI SUATU CARA MENGURANGI PAJAK

Oleh:

Sukardi

### **Abstrak**

*Acquisition can be used as a tool to gain economies of scale or economies of scale for companies that are too small so that the relevant company to compete because of the great production and acquisition may prevent the company from bankruptcy.*

#### **Pendahuluan**

Cara untuk memperbesar perusahaan antara lain adalah dengan membeli perusahaan lain atau dengan menguasai saham perusahaan lain. Yang pertama sering diistilahkan dengan Fusi perusahaan, sedang yang terakhir dengan Fusi saham. Baik fusi perusahaan maupun Fusi saham sama-sama bertujuan menguasai perusahaan lain

Istilah-istilah Merger dan Akuisisi meliputi pengertian-pengertian tersebut di atas, walaupun pengertian terhadap istilah-istilah tersebut di Indonesia masih belum seragam. Dalam makalah ini saya memakai referensi untuk merger sebagai penggabungan suatu perusahaan yang sama besar (sederajat), sedang pencaplokan perusahaan besar terhadap perusahaan kecil untuk diakuisisi.

Dari uraian tersebut di atas, sebenarnya yang dimaksud dengan akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain, sedang merger adalah cara untuk mewujudkan akuisisi.

Pengambil alihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain, pembayarannya bisa dengan KHAS, bisa juga dengan SAHAM. Dalam makalah ini pembayaran dengan saham. Seding yang dimaksud pajak dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus di bayar oleh penduduk (lembaga) sebagai sumbangan wajib kepada Negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harga beli barang, dan sebagainya, missal pajak pendapatan tahunan dan laba dari usaha seseorang, perusahaan, perseroan terbatas, atau unit lain. Dalam akuntansi manajemen laba di tahan adalah komponen kena pajak.

#### **Metode Akuisisi**

Dari segi akuntansi pengambil alihan suatu perusahaan atas perusahaan lain bisa di catat dengan dua cara. Pertama Purchases accounting (pembelian dan kedua pooling of interest (penyatuan kepentingan)

Pada metode pertama di anggap sebagai pembelian biasa, seluruh aktiva dan pasiva yang di peroleh di catat berdasarkan nilai wajarnya, sedang pada cara kedua semua komponen aktiva dan pasiva dua perusahaan di satukan dengan cara menjumlahkan.

Yang pertama, karena perolehannya melalui proses pembelian, maka

menimbulkan goodwill, selisih lebih antara harga pembayaran dengan nilai wajar, sedang yang kedua tidak (lihat Smith-Sconsen, hal.417). perbedaan antara kedua metode juga akan nampak pada modal di setor, agio dan laba di tahan.

Modal di setor akan di perlakukan seperti penjumlahan biasa untuk metode penyatuan kepentingan. Misal, modal di setor perusahaan A Rp. 1.800.000.- modal di setor perusahaan B sebesar Rp. 700.000.- maka setelah perusahaan A dan B di satukan akan nampak dalam neraca yang baru Rp. 250.000.00.- untuk modal di setor. Sedang pada metode pembelian akan tergantung pada ratio (nisbah) penukarannya.

Agio, pada metode pembelian besarnya tergantung pada goodwill dan modal di setor (saham yang di gunakan untuk membeli perusahaan). Sedang pada metode penyatuan kepentingan di

perlakukan sama seperti komponen-komponen neraca yang lain.

Yang terpenting yang menarik perusahaan menari akuisisi menurut hemata saya adalah penyusutan pajak. Pada metode pembelian, pajak bisa di susutkan Karena pada metode ini laba di tahan perusahaan yang di beli bisa di konversi menjadi agio pada perusahaan pembeli. Kaidah akuntansi, agio bukan merupakan komponen kena pajak, sedang laba di tahan merupakan komponen kena pajak.

### Pembahasan

Untuk menjelaskan masalah-masalah yang di uraikan di muka, berikut ini saya tampilkan kasus PT. Abrakadabra dan PT.Kelenyit (kedua PT tersebut fiktif)

Pada tanggal 1 januari 2007 PT.Abrakadabra (neraca lihat table 1) mengakuisisi PT.Kelenyit ( neraca lihat table 2)

**Tabel 1: Neraca PT.Abrakadabra**

PT.Abrakadabra	
Neraca, 1 januari 2007	
Harta Rp. 5.000.000,-	Keawajiban..... Rp.1500.000,- Modal Disetor 1000 lembar Saham @ RP 2000,- ..... RP 2.000.000 Agio .....Rp 700.000
Rp 5.000.000,-	RP 5.000.000

**Tabel 2: neraca PT. Klenyit**

PT.Klenyit			
Neraca,1 Januari 2007			
Harta	Rp.	2.800.000,-	Kewajiban .....Rp 800.000
			Modal
			disetor
			1000 lembar saham @ Rp
			2000,- ..... Rp.1.000.000
			Agio.....Rp 1.000.000
	Rp.	2.800.000,-	Rp. 2.800.000

Berdasarkan neraca kekayaan PT. Klenyit sebesar Rp 2.000.000 (Rp 2.800.000-Rp 800.000) tetapi dewan pimpinan PT.Klenyit menghendaki pembayaran oleh PT.Abrakadabra senilai Rp 2.400.000 atau dengan kata lain PT.Klenyit meminta goodwill sebesar Rp 400.000. harga saham PT.Abrakadabra yang di setuju adalah sesuai dengan harga kurs di bursa efek gantayangan. Saat transaksi harga

saham PT. Abrakadabra adalah Rp.10.000,- lembar.

Pembahasan kasus akuisisi tersebut bisa di deteksi dengan, pertama metode pembelian dan kedua metode penyatuan kepentingan.

Purchase Accounting Method (metode pembelian)

Pada saat transaksi jurnal yang nampak pada PT.Abrakadabra lihat tabel 3

**Tabel 3 : Jurnal PT. Abrakadabra pada saat transaksi**

PT. Abrakadabra			
Jurnal, 1 januari 2007			
Harta	Rp	2.800.000,-	Kewajiban Rp 800.000 modal
Goodwill	Rp	400.000,-	setor 240
			Lembar saham @ Rp 480.000,-
			Rp. 2.000,-.....
			Agio 240 lembar Rp. 1.920.000
			@ Rp 8.000,-

Neraca PT.Abrakadabra setelah membeli PT.Klenyit adalah : harta Rp 7.800.000,- (Rp 5.000.000 + Rp 2.800.000). Goodwill Rp 400.000 kewajiban Rp 2.300.000 (Rp 1.500.000 + Rp 800.000) modal di setor Rp

2.480.000 (1000 lembar + 240 lembar @ Rp. 2.000.000) agio Rp 2.620.000 ( Rp 700.000 + Rp 1.920.000)laba di tahan Rp 800.000 (lihat table table 4) laba di tahan



3.000 per lembar) maka modal di setor setelah akuisisi Rp 3.600 berarti ada peningkatan sebesar Rp 600.000 untuk metode pembelian. Untuk metode penyatuan kepentingan tidak terpengaruh dengan ratio pertukaran

Agio, pada metode pembelian lebih tinggi Rp 1.920.000 di banding dengan metode penyatuan kepentingan. Hal ini di karenakan Pt.Klenyit yang di ambil alih di nilai dengan harga Rp 2.400.000 terdiri dari Rp 400.000 goodwill modal di setor Rp.1.000.000 laba di tahan Rp 1.000.000 di tukar dengan 240 lembar saham Pt.Abrakadabra @ RP 10.000 per lembar

Laba di tahan pada kedua Nearaca setelah akuisisi ada kelebihan di tahan Rp 1.000.000 untuk metode penyatuan kepentingan. Hal ini di sebabkan laba di tahan PT.Klenyit pada metode pembelian dikonversi menjadi agio PT.Arakadabra. pada metode pnyatuan kepentingan tidk terjadi konversin apa-apa

Pada persoalan terbatas, deviden bagi para pemegang saham dapat diambil alihkan dari laba di tahan. Maka di potok pajak penghasilan. Tetapi kalau berasal dari agio, tidak. Ini berarti pada metode pembelian ada penyusutan pajak sebesar Rp 1.000.000 kali persentase pajak penghasilan inilah yang menarik menurut hemat saya suatu perusahaan melakukan akuisisi.

## Penutup

Banyak perusahaan terlampau “kecil” untuk bisa melakukan fungsi-fungsi yang penting sebagai perusahaan. Dengan menggabungkan beberapa perusahaan menjadi satu, kekuatan perusahaan menjadi besar., segingga dapat menerjakan fungsi-fungsinya.

Manfaat dari akuisisi adalah ia dapat dijadikan alat untuk memperoleh economic of scale atau sekala ekonomis bagi perusahaan-perusahaan yang terlampau kecil sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat bersaing, hanya kanya volume produksinya besar.

Lebih jauh akuisisi dapat perusahaan dari kebangkrutan. Banyak perusahaan bangkrut tidak hanya karena tidak bisa membuat laba, tetapi perusahaan tidak likuid lagi. degan keadaan demikian akuisisi dengan perusahaan yang lebih kuat dan sehat struktur keuangannya., perusahaan dapat di selamatkan dari kebangkrutan.

Dari tujuan-tujuan yang sehat seperti tesebut di atas, ada juga praktek-praktek yang sebenarnya merupakan penyalahgunaan atau penipuan-penipuan terhadap pemilik saham minoritas. Seperti praktek-praktek pencaplokan untuk menuju pada kedudukan monopolistic dan praktek-praktek akuisisi internal yang pada dasarnya merupakan penggelapan dana masyarakat.

Di Negara-negara liberal, kita mengenal undang-undang anti trust, di Indonesia suatu negeri yang ramah-ramah, kita masih belum tahu membendung konglomerasi.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. Etika Bisnis Di Rasakan Tanpa Di Paksakan (profesi) Akuntansi No.12 Th. VIII Desember 1992
- Ciputra, Ada Unsur Tidak Etis Dalam Akuisisi kompas hal 12 & 23, Agustus 1992
- \_\_\_\_\_, Bapepan Di Minta Stapkan Juklak Proses Akuisisi kompas hal 1& 5, 26 Agustus 1999
- \_\_\_\_\_, Gelombang Akuisisi Juga Terjadi Di Luar Bursa Efek (Gelombang Akuisisi Di Sektor property) kompas hal 3, 23 agustus 2001
- Baren Ginting, 1992 Diperlakukan Undang-Undang yang Mengatur Akuisisi, Suara Merdeka halaman 63 September 2005
- Didik Budi Waluyo,1990. masalah perpajakan 1988-1989, PT. arthagakama Mandiri